

Peningkatan Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Sensory Play Di Denali Development Centre Cabang Demang Palembang


¹⁾Mulia Marita Lasutri Tama *, ²⁾Felisia Amrina Rosyadah

¹⁾²⁾Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma Palembang

Email Coresponding: ¹⁾mulyah.hedi399@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Anak Usia Dini Motorik Halus Sensory Play	Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan otot-otot pada bagian tubuh tertentu . Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini yaitu melalui kegiatan sensory play yang melibatkan kemampuan motorik halus anak berupa koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot tangan dan jari-jemari dengan kegiatan mengguting dan menempel, mewarnai menggunakan kuas,crayon, spidol,kapur pensil. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan sensory play pada anak usia dini di Denali Development Centre Demang, Palembang. Aspek motorik halus yang diteliti antara lain, keterampilan dalam menggunkan jari-jemari tangan dan koordinasi mata untuk melakukan aktivitas, Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas.. Analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif dengan metode Observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 3-5 tahun di Denali Development Centre Demang, Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan sensory play.
Keywords: Early Childhood Motorik Skill Sensory Play	ABSTRACT Motoric skills are abilities that involve the muscles in certain parts of the body. One of the activities that can improve fine motor skills of early childhood is through sensory play activities which involve children's fine motor skills in the form of eye and hand coordination, hand and finger muscle strength by cutting and sticking activities, coloring using brushes, crayons, markers, pencil chalk. This study aims to improve fine motor skills in early childhood through sensory play activities in early childhood at the Denali Development Center Demang, Palembang. The fine motor aspects studied included skills in using fingers and eye coordination to carry out activities. This type of research was Classroom Action Research. Data analysis in this study researchers used quantitative data with observationl methods. The subjects in this study were children aged 3-5 years at the Denali Development Center Demang, Palembang. The results of this study indicate that children's fine motor skills have increased after being given sensory play activities.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan mahasiswa untuk dapat bermasyarakat, khususnya pada disiplin ilmu yang telah dipelajari selama mengikuti perkuliahan. Dalam dunia pendidikan hubungan antara teori dan praktek merupakan hal yang penting untuk membandingkan serta membuktikan sesuatu yang telah dipelajari dalam teori dengan keadaan sebenarnya yang ada

dilapangan. Melihat pertumbuhan dan perkembangan pendidikan yang cepat berubah, sehingga dipandang perlu kiranya mahasiswa menambah kemampuan mengamati, mengkaji serta menilai antara teori yang diperoleh dengan kenyataan yang terjadi dilapangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas manajerial mahasiswa dalam memahami persoalan baik dalam bentuk aplikasi teori dan kenyataan yang sebenarnya melalui studi independen.

Studi Independen Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan bagian dari program Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan, namun tetap diakui sebagai bagian dari perkuliahan. Program Studi Independen ini akan membantu mahasiswa untuk memperlengkapi kompetensi spesifik yang akan dicari oleh dunia usaha dunia industri. Selain itu kegiatan studi independen ini juga bertujuan untuk memberikan penguasaan wawasan dan keterampilan mahasiswa untuk mempersiapkan dan menciptakan SDM Indonesia yang unggul dalam menghadapi persaingan global melalui link and match kurikulum industry dan Perguruan Tinggi. Universitas Bina Darma Palembang mengikuti Studi independen Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) guna menciptakan lulusan sarjana psikologi yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia industry kedepannya. Selain itu, sebagai wujud dukungan akan program pemerintah untuk menciptakan program pendidikan yang mampu melahirkan generasi-generasi yang unggul dan terampil. Dan 2 diharapkan melalui program ini, akan menjadi link and match kurikulum antara perguruan tinggi dengan sektor industry dan instansi pendidikan.

Denali Development Centre (DDC) merupakan suatu layanan yang berkembang dalam fokus tumbuh kembang anak dari masa kanak-kanak sampai mulai memasuki usia remaja dan memberikan layanan psikologi lainnya. Denali Development Centre ini awalnya berupa Denali Daycare yang hanya memberikan layanan untuk menjadi partner orang tua membesarkan tumbuh kembang anaknya melalui pengasuhan oleh tenaga terlatih dan program harian yang terencana, atau istilah awamnya yaitu tempat penitipan anak. Denali Daycare ini berdiri pada awal tahun 2018 dengan hanya memberikan tiga layanan yaitu Daycare (tempat penitipan anak), dan daily home program. Ketika sudah memasuki tahun keempat Denali Daycare ini berkembang menjadi Denali Development Centre dimana DDC ini memberikan banyak layanan khususnya dibidang psikologi. Dan DDC ini dalam memberikan layanan pengasuhan anak, ketika memberikan kegiatan bermain tidaklah hanya sekedar bermain dan anak terjaga. Namun, mereka bermain permainan yang terstruktur dengan tujuan untuk mengembangkan dan melatih tumbuh kembang anak sesuai perkembangan usianya, selain itu juga mengajarkan kebiasaan berperilaku-perilaku yang baik, belajar mandiri dan hidup disiplin dimulai dari usia golden age.

Golden age merupakan suatu masa emas dalam rentang kehidupan manusia yakni pada masa bayi sejak berada dalam kandungan hingga beberapa tahun sejak lahirnya seorang anak (Uce, n.d.). Pada masa golden age, otak manusia berkembang sangat pesat sehingga membutuhkan berbagai rangsangan psikososial untuk memperkuatnya. Bila tidak diperkuat dengan rangsangan psikososial maka akan mengalami anofri (penyusutan) hingga akhirnya akan mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Maka dari 3 itu, Denali Development Centre memberikan layanan untuk membesarkan orang tua dalam pengasuhan anak dalam memberikan stimulasi yang tepat sesuai usianya.

Pada masa golden age berbagai potensi anak seperti perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berkembang dengan cepat. Maka dari itu periode ini sangat berperan dalam menentukan kualitas diri seorang manusia. Dan sebelum memasuki dunia sekolah anak usia dini juga harus dibekali dengan pelatihan pengembangan motorik, salah satunya yaitu latihan perkembangan motorik halus anak yang melibatkan otot-otot jari dan koordinasi mata dan tangan, hal ini sangat penting untuk dilatih karena umumnya jika tidak dilatih sedari dini maka anak akan susah beradaptasi ketika menghadapi dunia sekolah, karena disekolah anak akan berkegiatan seperti memegang pensil dengan benar, tahan dengan satu kegiatan dalam waktu lama, belajar mengikuti insruksi, dan belajar lainnya. Dan umumnya anak yang tidak dilatih perkembangan motorik nya sedari dini sebelum memasuki dunia sekolah, dari hasil interview yang telah saya lakukan. Bahwasannya mengenai kendala untuk ajaran baru bagi anak yang baru masuk ke sekolah umumnya anak tidak mau ditinggal sendiri oleh orang tua, tidak bisa memegang alat tulis karena tidak pernah dilatih di rumah dengan orang tuanya, malu dan tidak percaya diri dengan teman-teman sebayanya, belum bisa mengikuti instruksi dengan benar, dan belum bisa merapikan alat tulis.

Dari kendala-kendala yang dinyatakan baik dari permasalahan yang ada di sekolah ataupun di Daycare DDC dapat disimpulkan bahwa pelatihan kemampuan motorik halus sangat diperlukan untuk anak usai dini untuk modal anak belajar menulis di memasuki dunia sekolah dan indicator anak kelompok adik dapat masuk ke kelompok kakak. 4 Berkenaan dengan hal tersebut, maka penulis membuat Penelitian Studi Independen Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Denali Development Centre ini dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Sensory Play di Denali Development Centre. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar dapat membantu para pembaca mengetahui lebih banyak mengenai gambaran kehidupan tumbuh kembang anak usia dini

II. MASALAH

Permasalahan di Daycare DDC ada dua kelompok anak yaitu kelompok “adik” yang terdiri dari usia 1-3 tahun dan kelompok “kakak” yang terdiri dari usia 3-5 tahun. Indikator untuk anak-anak di kelompok adik agar dapat masuk kedalam kelompok kakak yaitu anaknya sudah menyelesaikan aspek perkembangannya di usai tiga tahun dan salah satunya yaitu dimana anak tersebut sudah dapat menggunakan gunting, mampu mengikuti instruksi dan menggunakan alat tulis seperti pena, pensil atau spidol. Hal demikian menjadi indikator yang penting dikarenakan di kelompok kakak, anakanak akan sering mendapatkan stimulasi berupa structure play. Selain itu, ada beberapa anak yang akan memasuki usia empat tahun, tetapi masih harus berada pada kelompok adik dikarenakan belum dapat melakukan kegiatan tersebut. Dari kendala-kendala yang dinyatakan baik dari permasalahan yang ada di sekolah ataupun di Daycare DDC dapat disimpulkan bahwa pelatihan kemampuan motorik halus sangat diperlukan untuk anak usai dini untuk modal anak belajar menulis di memasuki dunia sekolah dan indicator anak kelompok adik dapat masuk ke kelompok kakak.



Gambar 1 Kelompok anak usia dini 1-3 tahun



Gambar 2 Kelompok Anak Usia Dini 3-5 Tahun

III. METODE

Metode pelaksanaan Program ini dilakukan di Denali Development Centre (DDC) Demang, Palembang Pelaksanaan kegiatan Sensory Play dilakukan dihari selasa dimulai dari pukul 10.30 – 11.00 WIB Perencanaan pada kegiatan dimulai dengan subjek penelitian ialah 16 anak usia dini 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan, Sehingga lama kegiatan yaitu 30 menit. Kegiatan Sensory Play dilaksanakan didalam ruangan dimana anak-anak duduk dikursi masing-masing dengan meja ditengahnya. Berdasarkan penjelasan atas pelaksanaan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Pertama
Lesson Plan yang telah dirancang oleh mahasiswa dan telah dievaluasi oleh Psikolog DDC.
2. Tahap Kedua
Persiapan bahan dan alat yang akan digunakan sesuai tema yang telah dirancang dan bentuk apa yang akan dibuat.
3. Tahap Ketiga
Setting kelas sebelum pelaksanaan agar dapat berjalan dengan kondusif.
4. Tahap keempat
Ketika anak-anak masuk ke kelas sebelum kegiatan dimulai diawali dengan tepuk ceria dan berdoa sebelum melakukan kegiatan.
5. Tahap kelima
Sebagai fasilitator, sebelum anak-anak melaksanakan kegiatan. Fasilitator menjelaskan terlebih dahulu hal apa yang akan dibuat dan bahan dan alat yang akan digunakan.
6. Tahap keenam
Tahap pelaksanaan dilakukan secara satu per satu, namun jika ada anak yang sudah bisa menguasai satu teknik dan bisa ditinggal maka proses pembuatan dapat dilakukan secara bersamaan.
7. Tahap ketujuh
Tahap terakhir anak-anak foto dengan hasil karya masing-masing untuk dikirim ke orang tua anak mengenai hasil kegiatan hari ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan eksperimen yang dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini di Denali Development Centre (DDC) Demang, Palembang telah dilaksanakan dapat dilihat hasilnya secara signifikan apabila dilakukan secara rutin dalam kurun waktu yang lama. Dari kegiatan itu anak-anak mayoritas masih belum mampu untuk memegang alat tulis berupa kapur, crayon dan kuas dengan benar. Lalu dalam hal mewarnai anak-anak belum terlalu rapi untuk merapikan masih perlu bantuan pihak fasilitator. Penyampaian instruksi untuk anak-anak juga harus menggunakan bahasa yang simpel dan pelan agar anak mengerti dengan instruksi apa yang telah diberikan. Kegiatan menempel pada beberapa anak masih perlu dibantu oleh fasilitator dalam penempatan tempat agar sesuai dengan yang hasil yang diharapkan. Ketika merobek kertas, anak-anak telah mampu merobek kertas, tetapi untuk sesuai dengan apa yang diinstruksikan yaitu menjadi potongan-potongan kecil, anak masih belum mampu, mereka merobek dengan bentuk yang besar, lalu ada pula yang masih dibantu untuk merobek kertas. 25 Semua kegiatan akan terasa manfaatnya apabila dilakukan secara rutin dan dirumah pihak orangtua juga mendukung pembelajaran anak di Daycare. Dengan mengulang kegiatan dirumah aspek yang distimulasi cepat terlatih dan mengalami peningkatan yang baik sesuai tahap tumbuh kembang usianya.



Gambar 3 Memaparkan Lesson Plan, Menilai, Mengevaluasi dan Pemilihan Alat dan Bahan



Gambar 4 Mejelaskan Kegiatan ke Anak



Gambar 5 Kegiatan *Sensory Play*

V. KESIMPULAN

Motorik halus merupakan gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian panca indera. Dan melibatkan otot kecil, tidak memerlukan tenaga namun membutuhkan koordinasi yang cermat seperti gerakan jari-jemari dan koordinasi mata dan tangan. Motorik anak perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik. Perkembangan motorik anak berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual anak. Maka demikian, peningkatan keterampilan motorik halus untuk meningkatkan perkembangan pada anak yang belum mampu

memenuhi perkembangan pra-sekolah sangatlah tepat. Dari kegiatan ini sangat membantu anak usia dini untuk melatih motorik halus

DAFTAR PUSTAKA

- Indrijati, H. (2016). Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini (Pertama). Kencana.
- Jamaris, M. (2006). Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak. PT. Grasindo.
- Kamala, D., & Chandra, R. D. A. (2021). Kajian Wacana Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Plastisin pada Anak Usia 5–6 Tahun. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 4(1), 35–42. <https://doi.org/10.31537/jecie.v4i1.494>
- Maghfuroh, L. (2018). METODE BERMAIN PUZZLE BERPENGARUH PADA PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA PRASEKOLAH. *Jurnal Endurance*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2488>
- Pura, D. noma, & Asnawati. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. Vol. 4 (2), 131-140(Strategi pembelajaran, Literasi Sains, Anak Usia Dini.).
- Puryanti, P., & Isnaningsih, A. (2022). Pengaruh Kegiatan Art Craft Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 162–167. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.319>
- Uce, L. (n.d.). MASA EFEKTIF MERANCANG KUALITAS ANAK.
- Wisudayanti, K. A. (2020). PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. 1. <https://helohehat.com/parenting/anak-1-sampai-5-tahun/perkembangan-balita/manfaat-sensory-play/>